BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Jawa Timur merupakan sebuah provinsi di bagian Timur Pulau Jawa, Indonesia. Secara geografis, Jawa Timur terletak di antara 111°0 BT-114°4′BT dan 7°12′LS - 8°48″LS, dengan luas wilayah sebesar 47.963 km² yang meliputi dua bagian utama, yaitu Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura. Berbatasan dengan Laut Jawa di Utara, Selat Bali di Timur, Samudera Hindia di Selatan, dan Provinsi Jawa Tengah di Barat, Provinsi Jawa Timur membentang sepanjang 200 km dari ujung Selatan ke Utara dan 400 km dari ujung Barat ke ujung Timur, namun di bagian Timur lebih sempit dengan lebar 60 km. Selain memiliki Pulau Madura sebagai yang terbesar, Jawa Timur juga memliki pulau-pulau kecil lainnya seperti Pulau Pulau Kangean, Pulau Bawean, Pulau Masalembo, dan lainnya.

Secara fisiografis, wilayah Provinsi Jawa Timur dapat dikelompokkan dalam tiga zona: zona selatan (plato), zona tengah (gunung berapi), dan zona utara (lipatan). Dataran rendah, dan dataran tinggi pada bagian tengah (dari Ngawi, Blitar, Malang, hingga Bondowoso) memiliki tanah yang cukup subur. Pada bagian utara (dari Bojonegoro, Tuban, Gresik, hingga Pulau Madura) terdapat Pegunungan Kapur Utara, dan Pegunungan Kendeng yang relatif tandus. Tentunya ketiga zona tersebut memberikan hasil alam yang cukup berbeda sehingga mempengaruhi perekonomian masyarakat di wilayah tersebut.

Secara administratif Jawa Timur terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota, dengan Kota Surabaya sebagai ibukota provinsi. Ini menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi yang memiliki jumlah kabupaten/kota terbanyak di Indonesia.

Hingga tahun 2015, penduduk di Jawa Timur mencapai 38,8 juta jiwa dengan tingkat pertumbuhan penduduk mencapai 0,69% pada medio tahun 2010-2014. Mayoritas penduduk Jawa Timur adalah Suku Jawa dengan prosentase mencapai 78%, namun demikian entitas di Jawa Timur lebih heterogen. Suku Jawa menyebar di seluruh wilayah Jawa Timur daratan. Suku mayoritas selanjutnya adalah Suku Madura dengan prosentase kurang lebih 18%. Suku Madura ini banyak mendiami Pulau Madura dan daerah tapal kuda (Jawa Timur bagian Timur) terutama di daerah pesisir utara dan selatan. Selain itu juga terdapat Suku Bawean, Suku Tengger, Suku Osing, Arab, Tionghoa, maupun Bali. Umumnya Suku Jawa menganut agama Islam, sebagian menganut agama Kristen, Katolik, Hindu dan Buddha.

Jawa Timur memiliki kesenian dan kebudayaan yang khas, Reog dan Ludruk merupakan salah satu kesenian Jawa Timur yang sangat terkenal. Selain keseniannya yang begitu mendunia, kebesaran Jawa Timur juga tercermin dari aneka ragam budayanya. Antara lain karapan sapi, pacuan sapi yang hanya ada di Madura, yang diilhami dari petani membajak sawah dengan sapi yang merupakan kebiasaan masyarakat Madura. Masyarakat Jawa Timur memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai kebajikan. Hal ini terekspresikan pada

-

¹ Pemerintah Provinsi Jawa Timur, "Data Dinamis Perekonomian Jawa Timur: Maret 2016", (2016) ii.

pepatah "JER BASUKI MAWA BEYA", yang berarti untuk mencapai suatu kebahagiaan diperlukan pengorbanan.²

Jawa Timur dikenal sebagai pusat Kawasan Timur Indonesia, dan memiliki signifikansi perekonomian yang cukup tinggi, yakni berkontribusi 14,50% terhadap Produk Domestik bruto (PDB) nasional. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur juga cukup tinggi, mencapai 5,44% melebihi pertumbuhan ekonomi nasional 4,79% pada tahun 2015.

Sementara itu, kegitan usaha utama di Provinsi Jawa Timur adalah sektor industri pengolahan, perdagangan, dan pertanian. Kegiatan usaha di Jawa Timur hampir 60% didominasi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendapatan per kapita masyarakat Jawa Timur mencapai Rp 43,5 juta/tahun. Namun nilai tersebut tentu tidak semua bisa menghasikan, karena faktanya tingkat pengangguran dan kemiskinan di Jawa Timur masih tinggi di angka 12,34%.

Pemerintah Jawa Timur telah menetapkan 12 kawasan industri estate, di antaranya Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) di Surabaya, Pasuruan Industrial Estate Rembang (PIER), Madiun Industrial Estate Balerejo (MIEB), Ngoro Industrial Park (NIP) di Mojokerto, Kawasan Industri Jabon di Kabupaten Sidoarjo, serta Lamongan Integrated Shorebased (LIS) di Kabupaten Lamongan. Sentra industri kecil tersebar di seluruh kabupaten/kota, dan beberapa di antaranya telah menembus ekspor. Industri kerajinan kulit berupa tas, dan sepatu di Tanggulangin, Sidoarjo adalah salah satu industri kecil yang sangat terkenal.

² Pemerintah Provinsi Jawa Timur, http://jatimprov.go.id/read/sekilas-jawa-timur/sekilas-jawatimur, diakses pada 17 Desember 2016.

Selain itu, Jawa Timur memiliki sejumlah industri besar, di antaranya galangan pembuatan kapal terbesar di Indonesia PT PAL di Surabaya, industri perlengkapan tempur PT Pindad di Malang, industri besar kereta api terbesar di Asia Tenggara PT INKA di Madiun, pabrik kertas PT Leces di Probolinggo, PT Tjiwi Kimia di Tarik-Sidoarjo), pabrik rokok (Gudang Garam, Wismilak, Sampoerna, Bentoel). Di Gresik terdapat PT Semen Gresik dan PT Petrokima Gresik. Di Tuban terdapat pabrik Semen terbesar di Indonesia yaitu PT Semen Indonesia dan Semen Holcim serta Kawasan Kilang Petrokimia.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan metode uji normalitas dengan mengguakan *software* SPSS . Hasil uji normalitas dapat diketahui menggunakan *kolmogorov smirnov test* dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal jika nilai *kolmogorov-smirnov* dan tingkat signifikansi yang ditunjukkan oleh nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 sedangkan jika nilainya kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.1 Uji Normalitas Pembiayaan Sektor-sektor Ekonomi Nawacita (X1, X2, X3, X4) terhadap (Y) PDRB Sektor Ekonomi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7710592,551
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,329
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,000

a Test distribution is Normal

Berdasarkan hasip pengolahan data SPSS dengan uji normalitas, menyebutkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* yang dihitung berdasarkan variabel X1, X₂, X₃, X₄ terhadap Y sebesar 0,329 dan tingkat signifikansi 1,000, nilai ini lebih besar dai 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pembiayaan sektor ekonomi Nawacita terhadap PDRB Jawa Timur berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Variabel (X₁) Pembiayaan Sektor AGRIFISH terhadap (Y₁) PDRB Sektor AGRIFISH

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4436252,773
Most Extreme Differences	Absolute	,222
	Positive	,150
	Negative	-,222
Kolmogorov-Smirnov Z		1,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,186

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Kemudian, uji normalitas variabel X_1 yakni pembiayaan sektor pertanian, kehutananan, dan perikanan terhadap Y_1 yakni PDRB sektor pertanian, kehutananan, dan perikanan. Tabel di atas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,090 dan asymp. Sig. (2-tailed) 0,186. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Uji Normalitas Variabel (X₂) Pembiayaan Sektor MINING terhadap (Y₂) PDRB Sektor MINING

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardiz ed Residual
	N		24
	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
0		Std. Deviation	778352,2255
	Most Extreme Differences	Absolute	,143
		Positive	,143
		Negative	-,083
	Kolmogorov-Smirnov Z		,702
	Asymp. Sig. (2-tailed)		,707

a. Test distribution is Normal.

Pada pengujian nilai variabel X₂ terhadap Y₂, dihasilkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,702 dan asymp. Sig. (2-tailed) 0,707, lebih besar dari 0,05⁻sehingga data variabel sektor pertambangan dan penggalian memenuhi syarat distribusi normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Variabel (X₃) Pembiayaan Sektor INDUST terhadap (Y₃) PDRB Sektor INDUST

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2727971,026
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,080,
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		,493
Asymp. Sig. (2-tailed)		,968

- Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Pada pengujian variabel X₃ pembiayaan sektor industri pengolahan terhadap variabel Y₃ PDRB sektor industri pengolahan juga memenuhi asumsi distribusi normal, dikarenakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang dihasilkan 0,493 dan *asymp. Sig. (2-tailed)* 0,968 lebih besar dari syarat 0,05.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Variabel (X₄) Pembiayaan Sektor CONST terhadap (Y₄) PDRB Sektor CONST

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1923219,803
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,114
	Negative	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		,590
Asymp. Sig. (2-tailed)		,877

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Terakhir adalah uji normalitas X₄ pembiayaan sektor konstruksi terhadap Y₄ PDRB sektor konstruksi dengan hasil nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,590 dan *asymp. Sig. (2-tailed)* 0,877 sehingga dikatakan bahwa data ini berdistribusi normal.

Kelima pengujian di atas semuanya memenuhi syarat dan kaidah normalitas. Dengan demikian uji regresi selanjutnya bisa dilakukan karena telah lolos uji asumsi klasik.

2. Uji Pengaruh

a. Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas yaitu pembiayaan sektor-sektor ekonomi Nawacita secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Persamaan pengaruh ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

Variabel independen yang dimasukkan yang dimasukkann dalam program olah data SPSS yaitu data pembiayaan sektor-sektor Nawacita oleh perbankan syariah di Jawa Timur periode triwulanan tahun 2010-2015, sedangkan variabel dependen adalah PDRB sektor ekonomi Jawa Timur periode triwulanan tahun 2010-2015. Selanjutnya data akan diolah otomatis menggunakan SPSS versi 21.00 dengan hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 4.6 Uji Regresi Variabel Pembiayaan Sektor-sektor Ekonomi Nawacita (X1, X₂, X₃, X₄) Pembiayaan Sektor Ekonomi terhadap (Y) PDRB Sektor Ekonomi

		Unstandardize	d Coefficients				
Model		B Std. E					
1	(Constant)	252977773,2	4989992,328				
	X1_AGRIFISH	-121,614	77,446				
	X2_MINING	119,647	103,715				
	X3_INDUST	25,959	8,048				
	X4_CONST	28,647	8,764				

a. Dependent Variable: Y_PDRB_SEKTOR_EKONOMI

Tabel di atas menunjukkan konstanta Y yang diperoleh adalah sebesar 252.977.773,2 dan koefisien X₁ sebesar -121,614, X₂ sebesar 119,647, X₃ sebesar 25,959, dan X₄ sebesar 28,647. Konstanta sebesar 252.977.773,2 menunjukkan bahwa jika variabel independen (pembiayaan sektor ekonomi) dianggap konstan, maka rata-rata PDRB yang dihasilkan adalah sebesar Rp 252.977.773,2 juta. Kemudian, untuk koefisien regresi X₁, X₂, X₃, dan X₄ dari perhitungan regresi berganda di atas menerangkan bahwa setiap peningkatan Rp 1 juta nilai pembiayaan sektor AGRIFISH maka akan menurunkan PDRB sektor ekonomi sebesar Rp. 121,614 juta. Kemudian, setiap peningkatan Rp 1 juta pembiayaan sektor MINING maka PDRB akan bertambah sebesar Rp 119,647 juta. Peningkatan Rp 1 juta pembiayaan sektor INDUST juga akan membuat PDRB sektor ekonomi bertambah Rp 25,959 juta. Yang terakhir, PDRB sektor ekonomi juga akan mendapatkan penambahan Rp 28,647 juta pada setiap kenaikan Rp 1 juta pembiayaan sektor konstruksi. Rumusan

persamaan yang diperoleh dari variabel X terhadap variabel Y adalah sebagai berikut:

$$Y = 252977773,2 -119,647X_1 + 119,647X_2 + 25,959X_3 + 28,647X_4 + e$$

b. Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu pembiayaan sektor ekonomi Nawacita secara sektor per sektor terhadap variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor Nawacita Provinsi Jawa Timur. Persamaan pengaruh ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1. $Y_1 = a + bX_1 + e$
- 2. $Y_2 = a + bX_2 + e$
- 3. $Y_3 = a + bX_3 + e$
- 4. $Y_4 = a + bX_4 + e$

Tabel 4.7 Uji Regresi Variabel (X₁) Pembiayaan Sektor AGRIFISH terhadap (Y₁) PDRB Sektor AGRIFISH

		Unstandardized Coefficients				
Model		В	Std. Error			
1	(Constant)	33621080,33	1834404,908			
	X1_AGRIFISH	22,402	10,797			

a. Dependent Variable: Y1_AGRIFISH

Tabel di atas menunjukkan konstanta Y_1 yang diperoleh adalah sebesar 33.621.080,33 dan koefisien X_1 sebesar 22,404. Ini menunjukan bahwa pada saat X_1 =0, maka nilai Y_1 adalah 33.621.080,33. Kemudian, setiap peningkatan 1% pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (AGRIFISH) akan

meningkatkan PDRB sektor AGRIFISH sebesar Rp 22,402 juta. Rumusan persamaan yang diperoleh dari variabel X_1 terhadap variabel Y_1 adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 33.621.080,33 + 22,402X_1 + e$$

Tabel 4.8 Uji Regresi Variabel (X₂) Pembiayaan Sektor MINING terhadap (Y₂) PDRB Sektor MINING

			Unstandardized	d Coefficients
ı	Model		В	Std. Error
I	1	(Constant)	14062414,09	265544,072
ı		X2_MINING	24,115	6,538

a. Dependent Variable: Y2_MINING

Tabel di atas menunjukkan konstanta Y₂ yang diperoleh adalah sebesar 14.062.414,09 dan koefisien X₂ sebesar 24,115. Ini menunjukan bahwa pada saat pembiayaan sektor pertambangan dan penggalian bernilai 0, maka nilai PDRB sektor pertambangan dan penggalian adalah Rp 14.062.414,09. Kemudian, setiap peningkatan Rp 1 juta nilai X₁ pembiayaan sektor MINING kan mengakibatkannilai PDRB sektor MINING bertambah sebesar Rp 24,115 juta. Rumusan persamaan yang diperoleh dari variabel X₂ terhadap variabel Y₂ adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = 14.062.414,09 + 24,115X_2 + e$$

Tabel 4.9 Uji Regresi Variabel (X₃) Pembiayaan Sektor INDUST terhadap (Y₃) PDRB Sektor INDUST

		Unstandardize	d Coefficients
Mod	el	В	Std. Error
1	(Constant)	75128609,74	864959,012
	X3_INDUST	10,006	,670

a. Dependent Variable: Y3_INDUST

Pengujian regresi variabel X₃ pembiayaan sektor industri pengolahan terhadap Y₃ PDRB sektor industri pengolahan diperoleh konstanta Y₃ sebesar 75.128.609,74 dan koefisien X₃ sebesar 10,006. Konstanta sebesar 75.128.609,74 menunjukkan bahwa jika variabel independen (pembiayaan sektor INDUST) dianggap konstan, maka rata-rata PDRB sektor INDUST yang dihasilkan adalah sebesar Rp 75.128.609,74 juta. Kemudian, setiap peningkatan Rp 1 juta nilai X₃ akan mempengaruhi PDRB sektor INDUST bertambah sebesar Rp 10,006 juta. Rumusan persamaan yang diperoleh dari variabel X₃ terhadap variabel Y₃ adalah sebagai berikut:

 $Y_3 = 75.128.609,74 + 10,006X_3 + e$

Tabel 4.10 Uji Regresi Variabel (X₄) Pembiayaan Sektor CONST terhadap (Y₄) PDRB Sektor CONST

		Unstandardize	d Coefficients
Model		В	Std. Error
1	(Constant)	21833605,54	775867,461
	X4_CONST	5,157	,742

a. Dependent Variable: Y4_CONST

Uji regresi linier variabel pembiayaan sektor konstruksi (X₄) terhadap PDRB sektor konstruksi (Y₄) diperoleh konstanta Y₄ sebesar 21.833.605,54 dan koefisien X₄ sebesar 5,157. Konstanta sebesar 21.833.605,54 menunjukkan bahwa jika variabel independen X₄ pembiayaan sektor CONST dianggap konstan, maka rata-rata PDRB sektor CONST yang dihasilkan adalah sebesar Rp 21.833.605,54 juta Kemudian, setiap peningkatan Rp 1 juta pembiayaan sektor CONST akan mempengaruhi peningkatan PDRB sktor CONST sebesar Rp 5,157 juta. Rumusan persamaan yang diperoleh dari variabel X₄ terhadap variabel Y₄ adalah sebagai berikut:

$$Y_4 = 21.833.605,54 + 5,157 X_4 + e$$

c. Koefisien determinasi R²

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menghitung seberapa besar perubahan variasi dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai R² adalah antara 0 sampai dengan1. Jika R²= 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

Tabel 4.11 Hasil Uji Pengaruh Koefisien Determinasi Pembiayaan Sektor Nawacita secara Parsial terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur

		Τ				
				Adjusted R	Std. Error of	R Square
Model	R		R Square	Square	the Estimate	Change
1	,968ª	T	,937	,924	8483496,245	,937

a. Predictors: (Constant), X4_CONST, X2_MINING, X1_AGRIFISH, X3_INDUST

Hubungan korelasi antara variabel X1, X2, X3, X4 pembiayaan sektor ekonomi Nawacita terhadap variabel Y PDRB sektor ekonomi memiliki hubungan korelasi kuat, ditunjukkan dengan nilai R yang mendekati nilai 1, yakni sebesar 0,968. Sementara itu 93,7% peningkatan atau penurunan PDRB sektor ekonomi dapat dIjelaskan oleh pembiayaan sektor ekonomi Nawacita, sisanya dipengaruhi oleh hal lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

Tabel 4.12 Hasil Uji Pengaruh Koefisien Determinasi Pembiayaan Sektor Nawacita secara Sektor per Sektor terhadap PDRB Sektor Nawacita

I						
I				Adjusted R	Std. Error of	R Square
l	Model	R	R Square	Square	the Estimate	Change
	1	,405ª	,164	,126	4535956,296	,164
-						

a. Predictors: (Constant), X1_AGRIFISH

b. Dependent Variable: Y1_AGRIFISH

			Adjusted R	Std. Error of	R Square
Model	R	R Square	Square	the Estimate	Change
1	,618ª	,382	,354	795845,4710	,382

a. Predictors: (Constant), X2_MINING

b. Dependent Variable: Y_PDRB_SEKTOR_EKONOMI

b. Dependent Variable: Y2_MINING

				Adjusted R	Std. Error of	R Square	
Model	R		R Square		Square	the Estimate	Change
1	,9	54ª		,910	,906	2789281,401	,910

a. Predictors: (Constant), X3_INDUST

b. Dependent Variable: Y3_INDUST

				Adjusted R	Std. Error of	R Square
Model	R	R Square		Square	the Estimate	Change
1	,829ª		,687	,673	1966443,622	,687

a. Predictors: (Constant), X4_CONST

Sedangkan, korelasi antara variabel X_1 pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap variabel Y PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki hubungan korelasi yang cukup lemah, ditunjukkan dengan nilai R yang hanya 0,405. Sementara pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan hanya mampu menjelaskan variabel PDRB sektor pertanian sebesar 16,4%, sisanya dijelaskan oleh hal lain.

Pembiayaan sektor pertambangan dan penggalian memiliki korelasi yang cukup kuat terhadap PDRB sektor pertambangan dan penggalian, ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,618. Sementara itu nilai R² sebesar 0,382 menunjukkan bahwa 38,2% peningkatan atau penurunan PDRB sektor pertambangan dan penggalian dipengaruhi oleh pembiayaan sektor pertambangan dan penggalian, sedangkan 61,8% dipengaruhi oleh sumber lain.

b. Dependent Variable: Y4_CONST

Korelasi lebih kuat ditunjukkan oleh variabel X_3 terhadap Y_3 dan X_4 terhadap Y_4 . Nilai korelasi R yang menunjukkan hubungan X_3 terhadap Y_3 mencapai 0,954. Nilai yang mendekati angka 1 tersebut mengindikasikan hubungan yang kuat antara pembiayaan sektor industri pengolahan terhadap PDRB sektor industri pengolahan. Sementara itu, korelasi antara variabel X_4 dan Y_4 sektor konstruksi juga cukup kuat dengan nilai R sebesar 0,829. Di sisi lain, berdasarkan uji di atas menunjukkan bahwa 91% peningkatan atau penurunan PDRB sektor industri pengolahan diwakili oleh pembiayaan sektor industri pengolahan. Sementara itu, nilai R^2 yang dibentuk oleh varabel X_4 terhadap Y_4 sebesar 0,687 menunjukkan bahwa 68,7% peningkatan atau penurunan PDRB sektor konstruksi dipengaruhi oleh pembiayaan sektor konstruksi, sisanya 31,3% dipengaruhi oleh sumber lain.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t-statistik dimana analisis uji t untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara sendiri-sendiri. Kaidah uji t-statistik diterima jika nilai $t_{\rm hitung} > t_{\rm tabel}$ dan nilai Sig. <0,05. Nilai $T_{\rm tabel}$ dengan jumlah data n=24 adalah 0.68485.

Tabel 4.13 Uji T-Statistik Variabel X Pembiayaan Sektor Ekonomi terhadap Variabel Y PDRB Sektor Ekonomi Coefficients^a

		Unstandardize	d Coefficients	Standardized Coefficients		
Mode	I	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	252977773,2	4989992,328		50,697	,000
1	X1_AGRIFISH	-121,614	77,446	-,347	-1,570	,133
	X2_MINING	119,647	103,715	,099	1,154	,263
	X3_INDUST	25,959	8,048	,733	3,226	,004
	X4_CONST	28,647	8,764	,515	3,269	,004

a. Dependent Variable: Y_PDRB_SEKTOR_EKONOMI

Tabel di atas diperoleh t_{hitung} variabel X₁ pembiayaan sektor AGRIFISH sebesar -1,570 dan nilai sig 0,133. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} , selain itu nilai sig juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan sektor AGRIFISH tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor ekonomi. Kemudian, t_{hitung} variabel X₂ pembiayaan sektor MINING sebesar 1,154 dan nilai sig 0,263. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan sektor MINING berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB sektor ekonomi karena nilai sig X₂ lebih besar dari 0,05. Sementara itu, nilai t_{hitung} variabel X₃ pembiayaan sektor INDUST 3,226 dan nilai t_{hitung} variabel X₄ pembiayaan sektor CONST 3,269 lebih besar dari t_{tabel}, juga nilai sig masing-masing X₃ dan X₄ sebesar 0,004 lebih besar 0,05. Dengan demikian, pembiayaan sektor INDUST dan pembiayaan sektor CONST berpengaruh signifikan terhadap pembentukan PDRB sektor ekonomi Provinsi Jawa Timur.

Tabel 4.14 Uji T-Statistik Variabel Pembiayaan Sektor Ekonomi Nawacita terhadap Variabel PDRB Sektor EkonomiNawacita

Coefficients^a

			Unstandardize	d Coefficients	Standardized Coefficients		
-	Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
-	1	(Constant)	33621080,33	1834404,908		18,328	,000
-		X1_AGRIFISH	22,402	10,797	,405	2,075	,050

a. Dependent Variable: Y1_AGRIFISH

Coefficients^a

		Unstandardized	d Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14062414,09	265544,072		52,957	,000
	X2_MINING	24,115	6,538	,618	3,689	,001

a. Dependent Variable: Y2_MINING

Coefficients^a

		Unstandardize	d Coefficients	Standardized Coefficients		
Mode	ıl.	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	75128609,74	864959,012		86,858	,000
	X3_INDUST	10,006	,670	,954	14,934	,000

a. Dependent Variable: Y3_INDUST

Coefficients^a

		Unstandardized	d Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21833605,54	775867,461		28,141	,000
	X4_CONST	5,157	,742	,829	6,951	,000

a. Dependent Variable: Y4_CONST

Pengaruh pembiayaan sektor per sektor terhadap PDRB dalam dimensi sektor ekonomi Nawacita kesemuanya memiliki pengaruh postitif. Variabel X₁ pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (AGRIFISH) berpengaruh positif terhadap variabel Y₁ PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (AGRIFISH). Ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 2,075 yang lebih besar dari t_{tabel}. Namun, tingkat signifikansi senilai sig.=0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif namun

tidak signifikan secara sektor per sektor pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (AGRIFISH) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Nilai t_{hitung} yang ditunjukkan oleh hubungan X_2 terhadap Y_2 bernilai 3,689 lebih besar dari t_{tabel} serta nilai sig. 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif pembiayaan sektor pertambangan dan penggalian (MINING) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertambangan dan penggalian.

Koefisien t_{hitung} yang menghubungkan pengaruh variabel X₃ tehadap variabel Y₃ juga menunjukkan angka yang lebih besar dari t_{tabel}, yakni sebesar 14,934. Begitu pula dengan nilai sig sebesar 0,00 lebih kecil dari sig 0,05. Dengan demikian dapat ditunjukkan bahwa pembiayaan sektor industri pengolahan (INDUST) memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor sektor industri pengolahan.

Variabel X₄ pembiayaan sektor konstruksi (CONST) berpengaruh positif terhadap variabel Y₄ PDRB sektor konstruksi (CONST). Ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 6,951 yang lebih besar dari t_{tabel.} Selain itu nilai sig.=0,00 lebih kecil dari syarat diterima uji t-statistik yakni <0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pembiayaan sektor konstruksi (CONST) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor konstruksi.